

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas yang menjalankan suatu bisnis dalam bidang tertentu. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan proses bisnis mereka sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu contoh kewajiban perusahaan adalah menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut tentunya dibuat berdasarkan basis atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditetapkan. Pencatatan laporan keuangan setiap perusahaan harus relevan dan akurat karena kondisi dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kualitas laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan auditor untuk memeriksa kebenaran penyajian laporan keuangan.

Seorang auditor berkewajiban untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pemeriksaan tersebut dilakukan guna menguji kewajaran atas nilai-nilai akun yang terkait. Secara umum, terdapat dua tipe auditor, yaitu auditor internal dan auditor eksternal. Perusahaan-perusahaan terbuka umumnya menggunakan auditor eksternal untuk pemeriksaan laporan keuangannya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan tiap perusahaan memiliki auditor internal dan eksternal. Tugas auditor tidak hanya melakukan pemeriksaan, akan tetapi menyampaikan opininya terkait kebenaran dan kewajaran laporan keuangan yang telah diperiksa.

Salah satu akun penting dan wajib diaudit adalah aset tetap. Aset tetap sendiri merupakan sumber ekonomi suatu perusahaan dan biasanya digunakan untuk kegiatan operasional yang bersifat jangka panjang. Menurut Wahyuni (2014), "aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang digunakan dalam produksi, untuk disewakan ke pihak lain atau administratif sebagai tujuannya, serta diharapkan dapat berguna sewaktu lebih dari satu periode. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan akun yang tidak likuid dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Penulis memilih aset tetap sebagai salah satu akun yang akan diaudit dengan alasan bahwa aset tetap suatu perusahaan yaitu PT X memiliki nilai yang cukup tinggi sehingga risiko terjadinya *fraud* atau salah saji dalam pencatatannya pun sangat tinggi. Biasanya kesalahan pencatatan yang terjadi terletak pada perhitungan penyusutan atau pengklasifikasian umur ekonomis suatu aset. Hal tersebut berdampak menimbulkan salah saji terhadap rugi atau laba perusahaan.

Pemeriksaan audit terhadap akun aset tetap dilakukan pada perusahaan bernama PT X. Perusahaan ini bergerak pada bidang logistik dan memiliki beberapa cabang yang tersebar di Indonesia. Aset tetap perusahaan ini memiliki nilai yang cukup material sehingga salah satu bukti audit yang diperlukan tiap tahunnya adalah rekalkulasi nilai aset. Rekalkulasi ini bertujuan untuk menghitung kembali secara akurat atas nilai aset yang tercantum di laporan keuangan. Oleh karena itu, target utama yang seringkali dilakukan dalam pengauditan dalam perusahaan ini adalah aset tetap.

Ketidakesuaian nilai atau perhitungan aset tetap biasanya disebabkan karena adanya kesalahan atau unsur kesengajaan dari pihak yang bertanggung jawab atas akun tersebut. Bentuk *fraud* atau manipulasi yang terjadi umumnya dengan meninggikan nilai total aset, kerugian terhadap penjualan aset tetap tidak diakui,

perhitungan depresiasi yang salah sehingga menyebabkan penurunan nilai dicatat secara tidak tepat. Seluruh kesalahan dalam pencatatan tersebut nantinya akan dilakukan penyesuaian oleh auditor sesuai dengan SAK yang berlaku.

Pelaksanaan audit pada KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono mengadopsi standar *auditing* berbasis ISA (*International Standard on Auditing*). Standar tersebut memiliki tiga tahapan, yaitu tahap penilaian risiko, menanggapi risiko, dan tahap pelaporan. Perusahaan PT X memiliki auditor eksternal yang independen untuk mengaudit seluruh laporan keuangannya. Beberapa tahun belakangan ini, PT X melakukan perikatan dengan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Temuan audit terhadap aset tetap sering sekali terjadi pada perhitungan penyusutan atau kesalahan dalam pengakuan aset tetap, sehingga terdapat kesalahan pada pencatatan aset tetap. Berdasarkan kasus tersebut, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai audit aset tetap dalam penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul **“Prosedur Audit atas Aset Tetap Berbasis ISA pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana tahap penilaian risiko audit atas aset tetap pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono?

Bagaimana tahap menanggapi risiko atas aset tetap pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono?

Bagaimana tahap pelaporan audit atas aset tetap pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dibuatnya laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tahap penilaian risiko audit atas aset tetap pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
2. Mendeskripsikan tahap menanggapi risiko atas aset tetap pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
3. Mendeskripsikan tahap pelaporan audit atas aset tetap pada PT X oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono

## 1.4 Manfaat

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

Bagi Penulis

Menambah dan memperluas wawasan mengenai prosedur audit secara riil karena dapat mempraktekkannya langsung di lapangan. Selain itu, sebagai salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Ahli Madya dan lulus dari Sekolah Vokasi IPB.

Bagi Pembaca

oMemberikan contoh praktik nyata dalam proses audit suatu perusahaan, khususnya audit aset tetap, sehingga dapat menjadi salah penunjang mata kuliah pengauditan.

3. Bagi KAP

Laporan ini dapat menjadi salah satu media informasi bagi KAP mengenai prosedur audit atas aset tetap pada PT X.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

